

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, tempat dan waktu penelitian, Fokus Penelitian, Objek Penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data Prosedur Analisis Data, Kriteria Analisis, teknik analisis data.

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman penderita Alzheimer. Di samping itu menjelaskan lebih dalam tentang pemahaman kalimat pada penderita Alzheimer. Serta konsep penyakit yang berhubungan dengan fungsi berbahasa pada otak manusia.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses yang dilakukan diperoleh dengan cara mencatat respon penderita dan menganalisis respon penderita yang sudah dicatat sebelumnya.

3.3. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan yang beralamatkan di Jl. Karya Bakti No.2 Cibubur, Jakarta Timur, Jakarta 13720. Tempat ini dipilih berdasarkan objek penelitian yaitu penderita Alzheimer yang berada di tempat tersebut

3.4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Anomia pada penderita Alzheimer dalam tingkat pemahaman kalimat. Fokus penelitian ini terletak pada tingkat pemahaman kalimat yang dipengaruhi Anomia pada penderita Alzheimer.

3.5. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penderita Alzheimer yang mengalami kesulitan memahami kalimat.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap, yaitu yang pertama adalah Tes Tadir dan yang kedua adalah tes pemahaman kalimat.

3.6.1. Test Tadir

Tadir adalah tes afasia untuk diagnosis, informasi, dan rehabilitasi. Konsep Tadir disusun berdasarkan bahasa dan komunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia dan komunikasi merupakan pokok masalah antara pasien dan lingkungannya. Oleh karena itu, pemeriksaan afasia harus diarahkan pada bahasa dan komunikasi. Penyusunan dasar Tadir untuk melihat tingkat keparahan seseorang terhadap sindrom afasia.

Tadir terdiri dari empat komponen, yaitu bicara, pemahaman bahasa lisan, pemahaman bahasa tulis, dan menulis.

a. Berbicara

Pada bagian ini pasien diminta mampu berbicara dengan baik tanpa adanya kesalahan dari segi bahasa. Pada bagian berbicara terdiri atas informasi pribadi, menyebut, menamai, bercerita, membaca bersuara, dan meniru ucapan.

b. Pemahaman bahasa lisan.

Pemahaman bahasa lisan terbagi dua, yaitu tingkat kata dan tingkat kalimat. Pemahaman bahasa lisan bertujuan untuk menilai pemahaman bahasa lisan pada tingkat kata dan tingkat kalimat, serta menilai kemampuan menyerap sekaligus berbagai kesatuan informasi.

c. Pemahaman bahasa tulis

Pemahaman bahasa tulis terdiri atas tiga bagian, yaitu tingkat kata, tingkat kalimat, dan informasi pribadi. Pemahaman bahasa tulis bertujuan untuk menilai pemahaman bahasa tulis pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan mengerti formulir informasi pribadi.

d. Menulis

Bagian menulis terdiri atas informasi pribadi, dikte, tingkat kata, dan tingkat kalimat. Pada bagian menulis, bertujuan untuk menilai kemampuan mengisi formulir dengan informasi pribadi, menilai kemampuan menulis tanpa salah ejaan kata-kata yang didikte, menilai kemampuan menamai gambar secara tertulis, dan menilai kemampuan menulis dengan satu kalimat tepat dan lengkap dua buah gambar situasi.

Komponen Tadir dapat dilihat pada tabel profil TADIR, yaitu:

Profil Tes TADIR

Nama pasien :
Tanggal lahir :
Tanggal pemeriksaan :

No.	Keterangan TADIR	Banyak butir	1	2	3	4	5
1	BICARA - Informasi Pribadi - Menyebut (F, L, S) - Menamai Tingkat kata (F, L, S) Tingkat kalimat (F, L, S, MS) - Bercerita JTK per detik Lancar/tidak lancar - Membaca bersuara (F) - Meniru ucapan (F)	10 1-20 8 2 2 4 4					
2	PEMAHAMAN BAHASA LISAN - Tingkat kata (L, S) - Tingkat kalimat (L, S, MS)	4 6					
3	PEMAHAMAN BAHASA TULIS						

	- Tingkat kata (L, S)	4					
	- Tingkat kalimat (L, S, MS)	6					
	- Informasi pribadi	10					
4	MENULIS						
	- Informasi pribadi	10					
	- Dikte (F)	4					
	- Tingkat kata (F, L, S)	8					
	- Tingkat kalimat (L, S, MS)	2					

Keterangan:

- 1 = Tidak mungkin
- 2 = Sangat terganggu
- 3 = Terganggu
- 4 = Sedikit terganggu
- 5 = Normal

3.6.2. Tes Pemahaman Kalimat

Tes pemahaman kalimat dilakukan untuk mengukur daya pemahaman pasien dalam memahami sebuah kalimat. Tes pemahaman ini diharapkan mampu memahami kembali yang dibaca.

Test ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah kalimat kepada penderita Alzheimer dan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kalimat tersebut untuk melengkapi pemahaman penderita tersebut terhadap kalimat yang sudah dibaca sebelumnya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 4 (empat) tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama yaitu yang mencatat melalui pengamatan.
- 2) Melakukan persiapan penderita dengan mewawancarai penderita.
- 3) Selanjutnya melakukan tes dengan Test Tadir dan Tes Daya Pemahaman
- 4) Tahap ketiga disertakan pengambilan gambar dan suara, yaitu merekam gambar dan suara dari respon penderita agar data yang diperoleh pada penelitian ini dapat dianalisis.

Ketiga teknik tersebut saling berkaitan. Teknik dari segi pengamatan peneliti berperan langsung sehingga untuk mengatasi berbagai kekurangan maka peneliti melakukan teknik wawancara dan teknik pengambilan gambar dan suara, sehingga penelitian ini berjalan.

3.8. Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Membaca dan Memahami

Membaca adalah salah satu proses dari tes pemahaman yang diberikan peneliti oleh penderita. Dengan membaca, penderita sudah melakukan tahap pertama, yaitu sebelum tahap memahami kalimat pada tes. Setelah membaca kalimat dalam tes, penderita akan memahami kalimat tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan.

Penderita akan dinyatakan tidak memahami jika penderita tidak dapat memahami kalimat yang ada pada tes, karena kriteria untuk memahami pada penelitian ini adalah penderita dapat membaca dan memahami kalimat pada tes. Ketidakmampuan membaca dan memahami menyatakan bahwa penderita memang mengalami kesalahan dalam memahami kalimat.

Maka penelitian ini akan menganalisis tentang tingkat pemahaman penderita Alzheimer dalam memahami sebuah teks, terhadap kehilangan kemampuan intelektual mengingat penderita.

Anomia pada Penderita Alzheimer

Penderita Alzheimer mempunyai kerusakan berbahasa antara lain Anomia dan Poor Wordlist Generation. Kerusakan berbahasa tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman penderita pada sebuah kalimat.

Anomia yang membuat penderita kehilangan beberapa pemaknaannya pada sebuah kata memang berpengaruh besar pada pemahaman penderita pada sebuah kalimat.

Ketidakmampuan penderita Alzheimer dalam memahami sebuah kalimat dipengaruhi oleh Anomia, jika penderita tidak dapat memahami kalimat dikarenakan ketidakpahaman penderita pada salah satu kata yang ada pada kalimat (Anomia), maka penderita memiliki kesalahan dalam memahami kalimat.

Kesulitan menemukan kata pada kontriversi visual dan pada waktu bicara spontan adalah masalahnya. Hal ini dikarenakan proses pengolahan data dari mata ke otak hingga prolaku motorik tidak berjalan dengan baik.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berdasarkan tahap-tahap berikut ini, yaitu:

1. Pertama peneliti melakukan tes berupa tes Tadir untuk mengetahui dan memastikan, bahwa penderita benar mengalami kerusakan berbahasa.
2. Menyiapkan alat untuk melakukan tes berikutnya, yaitu tes Pemahaman.
3. Kalimat yang telah disiapkan berupa kalimat yang diberikan penderita berdasarkan riwayat hidup penderita.

4. Mengukur kemampuan penderita dalam mengingat objek-objek sebelum memberikan kalimat.
5. Memberikan teks kalimat yang sudah disiapkan sebelumnya seperti di poin nomor 1.
6. Memberikan waktu penderita dalam membaca dan memahami teks yang berupa kalimat tersebut ke penderita.
7. Mewawancarai penderita setelah melakukan pemahaman dengan membaca teks wacana tersebut.
8. Melakukan tes pemahaman kalimat berdasarkan kalimat yang sudah dibaca penderita sebelumn.